



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*(TTW) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUSSI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Ismi Aulia Rahman¹⁾, Rini Endah Sugiharti²⁾, Hilda Jasri³⁾

Universitas Islam "45" (Unisma) Bekasi ^{1), 2), 3)}

E-mail: ismirahman229@gmail.com¹⁾, riniendahsugiharti@gmail.com²⁾,
hildajasri5@gmail.com³⁾

Submit: 31 Maret 2023., Revisi: 28 April 2023, Diterima: 30 Mei 2023

Abstract

This research aims to provide an overview of the application of the Think Talk Write (TTW) learning method to poetry writing skills in elementary school students. The method used in this research is Systematic Literature Review (SLR). This research was carried out by collecting data using various journals related to the required research variables. The data source used in this research is a journal or scientific article related to the application of the Think Talk Write (TTW) learning method to poetry writing skills in elementary school students using the classroom action research (PTK) method. It shows that the results of research in cycle I average value The students' average was 74.71 and in cycle II the students' average value increased to 81.71, so that the results of research using experimental research methods (quasi-experimental) based on the results of hypothesis testing can be seen $t_{count} > t_{table}$ or $2.7936 > 1,68$, so H_0 is rejected. The indicators for poetry writing skills are title/theme, word choice (diction), rhyme, imagination, message, imagery, language style and typography. Thus, the application of the Think Talk Write (TTW) learning method has a significant influence on elementary school students' poetry writing skills. The implications of this research are very effectively applied using the Think Talk Write (TTW) learning method for poetry writing skills.

Keywords: Think Talk Write (TTW) Method; Poetry Writing Skills; Indonesian; Elementary School Students

Pengutipan: Rahman, Ismi Aulia, dkk. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Sekolah Dasar. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 7(1), 2023, 110-125. *jmie.v7i1.423*.

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v7i1.423>

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk membantu siswa dalam minat membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi dan kecintaan siswa terhadap karya sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting untuk menunjang keterampilan berpikir dan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diharapkan mampu menumbuhkan ide – ide kreatif dan perasaannya serta siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Depdiknas (Lastika Putri & Widihastrini, 2014) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan untuk: 1) mampu berkomunikasi denganefektif dan efisien sesuai etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis; 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagaitujuan; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan social; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menurut Tarigan (Risna Septiani, 2019) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan yang teratur, biasanya mula – mula yang diajarkan siswa sebelum masuk sekolah yaitu belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, dan sesudah itu belajar membaca dan menulis.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. (Dermawan et al., 2022) Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menuangkan pikiran, kata – kata dan pendapat dalam sebuah tulisan. Kegiatan menulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata bahasa. Dalam menulis siswa mampu mengembangkan keterampilan merangkai kata – kata untuk menyampaikan pikiran dan gagasannya.

Penjelasan dari Intan Rahmawati, Amir, (2016) menyatakan bahwa puisi merupakan suatu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain dan mempunyai kaitan yang erat dalam kehidupan sehari – hari.

Salah satu aspek bersastra yang diajarkan disekolah dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis puisi. Keterampilan menulis puisi merupakan keahlian seseorang yang dikemukakan dalam bentuk kata – kata, gagasan, perasaan dan imajinasi agar terbentuknya sebuah karya sastra. Menurut Hidayanti et al., (2020) menyatakan bahwa keterampilan menulis puisi merupakan kecakapan dan keahlian seseorang untuk mengembangkan daya nalar dan imajinasi yang dituangkan

dalam bentuk kata – kata indah dan karya makna sehingga terbentuk sebuah karya sastra. Keterampilan menulis puisi sangatlah penting karena siswa dapat mencerahkan isi hati, emosi dan pikirannya. Lewat keterampilan menulis puisi juga siswa bisa lebih terarah dalam meluapkan perasaannya. Keterampilan menulis puisi merupakan kompetensi dasar dalam aspek bersastra di jenjang sekolah dasar khususnya untuk kelas atas. Kompetensi tersebut bertujuan agar siswa mampu menciptakan suatu tulisan indah berdasarkan pikiran, perasaan dan imajinasi dalam diri siswa. Adapun tujuan dan manfaat keterampilan menulis puisi yaitu Menurut Risna Septiani, (2019) menyatakan bahwa tujuan keterampilan menulis puisi yaitu, siswa dapat mengembangkan keterampilan merangkai kata – kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Menurut Sari et al., (2017) menyatakan bahwa manfaat dari keterampilan menulis puisi ialah: 1) seseorang dapat mengekspresikan dirinya tentang segala hal yang dipikirkannya terhadap sesuatu 2) dapat melatih kreativitas siswa dalam penggunaan bahasa yang tepat dalam menyampaikan ekspresinya, karena dari tulisan dapat tercermin pikirannya.

Adapun indikator keterampilan menulis puisi menurut yaitu (1) Kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema yang telah ditentukan, (2) Pemilihan kata (diksi) yang digunakan siswa dalam menyusun puisi, (3) Penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menyusun puisi (4) Kerapian tulisan siswa dalam menuliskan puisi (5) Tingkat imajinasi siswa dalam berpikir kreatif (Sari et al., 2017).

Menurut Ariani et al., (2013) menyatakan bahwa ada beberapa faktor kendala – kendala yang dihadapi siswa dalam keterampilan menulis puisi antara lain ketika sedang menulis puisi, siswa sering terhenti di tengah proses menulis puisi, para siswa merasa kebingungan karena terbatasnya ide dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam menulis sebuah puisi. Siswa juga mengemukakan bahwa mereka menghadapi kesulitan tentang pemilihan kata dan gaya bahasa dalam menulis puisi, sehingga mereka kurang menguasai dalam menulis puisi.

Menurut Annisyah & Damayanti, (2018) menyatakan bahwa terdapat hal – hal dari hasil observasi di SDN Wiyung I Surabaya dimana kebanyakan siswa mengeluh ketika diminta menulis sebuah puisi karena bingung menyusun kata – kata serta harus memperhatikan unsur – unsur yang ada di dalam puisi seperti gaya bahasa, rima, imajinasi dan lain – lain. Akibatnya, siswa menjadi malas dan kehilangan semangat atau motivasi ketika diminta menulis puisi. Siswa pun menulis puisi seadanya atau bahkan mengikuti dan melihat karya siswa lainnya.

Solusi terhadap permasalahan tersebut harus memilih model pembelajaran yang tepat agar hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru mampu membuat model pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam keterampilan menulis puisi maka diperlukan model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat digemari oleh siswa.

Oleh karena itu, peneliti memilih model pembelajaran yang cocok untuk keterampilan menulis puisi yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Menurut Huda (dalam Astuti 2015:2)

menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan gagasannya. Selain itu, siswa berkesempatan untuk bertukar pendapat dengan kelompoknya, sehingga terjadi kerjasama dan saling membantu, siswa bebas menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk karangan sesuai dengan imajinasi setiap siswa dan model pembelajaran ini juga digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sangat membantu guru dalam membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan tidak mudah bosan. Serta dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini membantu siswa untuk lebih aktif, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan juga siswa dapat mengembangkan kreatif dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic literature Review* (SLR) atau tinjauan pustaka sistematis. Waktu publikasi Jurnal atau artikel ilmiah dalam penelitian ini 9 tahun terakhir (2013-2022). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari artikel ilmiah dalam jurnal pada beberapa alat elektronik seperti laptop dan handphone dan bahan yang digunakan untuk mencari bahan penelitian yaitu artikel – artikel dalam jurnal yang terkait dengan judul penelitian.

Pencarian data dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data sekunder (terdahulu) dengan menggunakan database yang dapat diakses secara bebas seperti Google Scholar dan Garuda, artikel yang diambil yaitu artikel yang terakreditasi nasional dan khusus menggunakan metode PTK, data pencarian sesuai kata kunci pencarian yaitu “[[Metode Think Talk Write (TTW)]]” DAN “[[keterampilan menulis puisi]]” DAN “[[Bahasa Indonesia]]” DAN “[[siswa sekolah dasar]]”.

Hasil pencarian pada data awal berjumlah 12.320 akan tetapi dilakukan tahapan yaitu mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian, dalam melakukan telaah kritis artikel ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat *The Critical Appraisal Skills Programme Checklist* yang disesuaikan dengan jenis-jenis metode penelitian dari artikel ilmiah yang didapat dan digunakan. *The Critical Appraisal Skills Programme Checklist* ini tidak menggunakan sistem penilaian numerik dalam melakukan telaah kritis artikel jurnal, akan tetapi pada setiap jurnal yang telah didapatkan dinilai validitas, pentingnya artikel ilmiah yang digunakan, dan hasil dari isi artikel ilmiah.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan atau mengumpulkan data –data dan informasi terhadap artikel ilmiah atau jurnal penelitian yang telah dipublikasikan dari penelitian terdahulu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Literatur ditelusuri melalui database Google scholar dan Garuda menggunakan kata kunci yang telah di tetapkan dan telah mendapatkan jumlah keseluruhan bahan kajian adalah 16 jurnal yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dengan menggunakan jenis metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan Eksperimen (*quasi experimental*).

Menurut Wijayanti et al.,(2017) menyatakan bahwa permasalahan mengenai rendahnya keterampilan menulis puisi ini dikuatkan dengan hasil wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti ditemukan fakta bahwa keterampilan menulis puisi di kelas VSD masih rendah. Penyebab rendahnya keterampilan menulis puisi adalah kurang inovatifnya penggunaan model dan media pembelajaran serta kurang melibatkan siswa. Akibatnya siswa kesulitan ketika diminta menulis puisi.

peningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, peneliti mengajukan metode pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa sekolah dasar. Salah satu metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Menurut Ningrum, (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang memberikan kebebasan pada siswa untuk merekonstruksi pengetahuannya sendiri serta memberikan kesempatan untuk menuangkan ide – ide atau gagasannya dalam bentuk lisan secara berkelompok, kemudian secara individu siswa bebas mengembangkan hasil diskusinya dalam bentuk tulisan. Menurut Untari, (2018) menyatakan bahwa model TTW adalah suatu pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.

Berikut langkah – langkah metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menurut Yamindan Ansari (Wijayanti et al., 2017) yaitu:

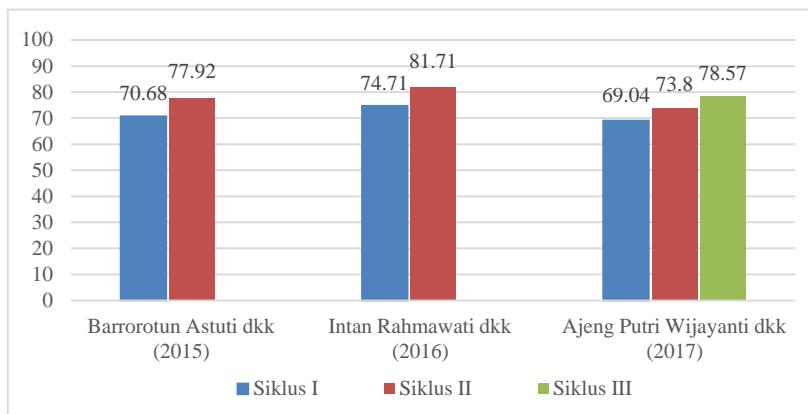
1. Guru membagikan teks bacaan berupa lembar diskusi siswa (LDS) yang memuat situasi masalah dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.
2. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual untuk dibawakan forum diskusi (*think*).
3. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*).
4. Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar, siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*).

Menurut Shoimin (Prastika 2021:17) adapun kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah: 1) Kelebihan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam kreatifitas siswa. 2) Siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan soal dengan berpikir dan berkomunikasi dengan teman maupun guru. 3) Dengan bersikusi bersama kelompoknya siswa lebih aktif dalam belajar.

Adapun beberapa kekurangan dari metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Menurut Suciwati, (2021) antara lain: 1) Kecuali pertanyaan terbuka dapat memotivasi, siswa mungkin sibuk. 2)

Bekerja dalam kelompok mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan diri karena didominasi siswa yang mampu. 3) Guru harus benar – benar mempersiapkan semua media dengan matang agar dalam menjelaskan strategi TTW (*Think, Talk, Write*) tidak ada kesulitan.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) cocok digunakan untuk keterampilan menulis puisi. Dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini dalam kegiatan belajar mengajar bisa sangat membantu guru dalam membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, metode ini juga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dan dapat membantu siswa untuk lebih aktif, sebab siswa dilatih untuk berpikir, berbicara/berdiskusi dan menulis sebuah puisi. Dalam menulis puisi siswa dapat mengembangkan gagasan serta imajinasinya. Hal tersebut didukung dari beberapa hasil penelitian, yaitu menurut Ajeng Putri Wijayanti dkk (2017), Barrorotun Astuti dkk (2015) & Intan Rahmawati dkk (2016).



Gambar 4.2
Grafik Rekapitulasi Data Nilai Rata – Rata Siswa

Dapat dilihat dari Gambar 4.2 data grafik bahwa hasil akhir dalam setiap penelitian dapat dilihat dari nilai rata – rata siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata siswa per siklus setiap penelitian sebelumnya yang terus menerus meningkat setelah menerapkan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Dari hasil nilai rata – rata tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menerapkan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siswa sekolah dasar.

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di Kelas Rendah dan Atas

- Penerapan Metode Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di Kelas Rendah Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan oleh Vopy Dwi Zasria, Otang Kurniaman & Hendri Marhadi (2017) dapat disimpulkan bahwa penerapan metode

pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas II pada pokok bahasan puiai di SDN 79 Pekanbaru.

Langkah – langkah penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di kelas II, dengan menggunakan jenis metode eksperimen semu (*quasy experiment*), ialah sebagai berikut:

- 1) Hal ini tidak lepas dari peran guru dalam membimbing siswa dalam belajar dan sebagai fasilitator.
- 2) Pada proses pembelajaran siswa bekerja dan belajar secara berkelompok dan menggunakan strategi *think talk write* (TTW).
- 3) Siswa secara bersama – sama berfikir tentang tema puisi yang sesuai dengan gambar yang diberikan.
- 4) Siswa memikirkan kata – kata yang akan digunakan agar puisi yang dihasilkan indah dan tertarik untuk dibaca, sehingga pembaca merasakan, melihat dan mendengarkan apa yang tertuang pada puisi tersebut.
- 5) Siswa dilatih untuk berdiskusi mengenai lirik – lirik puisi yang akan mereka tulangkan dalam puiai kelompok berdasarkan catatan – catatan kecil tentang lirik – lirik puisi dari setiap anggota kelompok.
- 6) Siswa menuliskan hasil diskusi mereka berdasarkan usulan lirik – lirik puisi olehsetiap anggota. Kegiatan ini mengakibatkan siswa terlatih untuk mengungkapkan gagasan dan isi hati mereka dengan kata – kata yang indah kedalam sebuah karya sastra puisi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hidayanti et al., 2020) dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas III pada pokok bahasan puisi di SDN 1 Wonosari *Academic Year* 2018/2019.

Langkah – langkah penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di kelas III, dengan menggunakan jenis metode penelitian tindakan kelas (PTK) ialah sebagai berikut:

- 1) Penjelasan materi dari guru.
- 2) Pembagian LKS kepada siswa.
- 3) Pembuatan catatan kecil berdasarkan LKS yang didapatkan (*Think*).
- 4) Pembagian kelompok siswa terdiri dari 3 – 5 orang.
- 5) Diskusi kelompok membahas isi catatan (*Talk*).
- 6) Pengonstruksian ide hasil diskusi dalam bentuk tulisan (*Write*).
- 7) Presentasi kelompok.

- 8) Refleksi dan kesimpulan
- b. Penerapan Metode Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di Kelas Atas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosalina Wahyu Prastika, Lilik Binti Mirnawati & Badruli Martati (2021) dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV pada pokok bahasan puisi.

Langkah – langkah penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di kelas IV, dengan menggunakan jenis metode penelitian tindakan kelas (PTK) ialah sebagai berikut:

- 1) Siswa secara individu diminta untuk menemukan dan mencatat ide pokok (*Think*).
- 2) Guru membagikan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 – 4 siswa.
- 3) Setelah pembagian kelompok dilanjutkan dengan proses diskusi (*Talk*).
- 4) Siswa mendiskusikan ide pokok yang telah dicatatnya pada tahap *Think* bersama kelompoknya.
- 5) Pada tahap ini siswa secara individu menuliskan hasil diskusinya yang berupa ide pokok ke dalam bentuk karya sastra puisi (*Write*).

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan oleh Ajeng Putri Wijayanti, Endang Sri Markamah, M. Ismail Sriyanto (2017) dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V pada pokok bahasan puisi.

Langkah – langkah penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di kelas V, dengan menggunakan jenis metode penelitian tindakan kelas (PTK) ialah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi teks bacaan berupa Lembar Diskusi Siswa (LDS) yang memuat situasi masalah dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.
- 2) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual untuk dibawa ke forum diskusi (*think*).
- 3) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*).
- 4) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*).

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa sekolah dasar, adanya perbedaan pada penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di kelas rendah (kelas II & kelas III) guru lebih banyak membantu siswa dalam tahap – tahap

pembelajaran, guru lebih dominan kepada siswa, karena di kelas rendah kegiatan pembelajaran siswa masih berpusat pada guru dan siswa masih banyak diarahkan dalam pembelajaran, dalam penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di kelas rendah tahap – tahapnya kurang dipahami siswa, hal tersebut sesuai dengan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yaitu anak yang berusia 6-9 tahun masih belum bisa memahami penjelasan dari guru, sedangkan kelas atas (kelas IV & kelas V) siswa dituntut untuk belajar mandiri contohnya dalam menentukan kelompok siswa ingin mencari/menentukan kelompoknya sendiri dan siswa dalam melakukan kerja sama/diskusi kelompok dapat bertanggung jawab terhadap hasil kinerja kelompoknya, selain itu juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengonstruksi ide – ide dan imajinasi dalam menulis puisi, hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yaitu anak yang berusia 9-13 tahun, dalam hal belajar anak sekolah dasar memiliki karakteristik senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Pada 16 bahan kajian subjek penelitian siswa sekolah dasar rata – rata kelas IV dan V setidaknya dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa keterampilan menulis puisi pada siswa sekolah dasar lebih meningkat secara signifikan setelah menerapkan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), maka hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa sekolah dasar lebih dominan dan efektif digunakan di kelas atas, hal tersebut didukung dari hasil persentase dari hasil penelitian sebelumnya yang terus menerus meningkat setelah menerapkan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

2. Penerapan Metode Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media dan Tidak Berbantuan Media

Metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media dan tidak berbantuan media, beberapa media yang digunakan yaitu media visual (Annisyah & Damayanti, 2018), media gambar (Untari, 2018), media poster (Friska Ayu Kusuma Ningrum, Hari Satrijono & Fitria Kurniasih 2020) & media gambar peristiwa (Wenny Herdana Putri, Ngatman & Joharman 2017).

- a. Penerapan Metode Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Ruly Untari (2018), Friska Ayu Kusuma Ningrum, Hari Satrijono & Kurniasih (2020), Wenny Herdana Putri, Ngatman & Joharman (2017) & Rt. Nurul Destya Pratiwi, Ima Ni'mah, Ch & Encep Supriatna (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif media pembelajaran terhadap keterampilan menulis puisi.

Siti Ruly Untari (2018) memaparkan langkah – langkah penerapan metode

pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan menggunakan media gambar di kelas IV di SDN 03 Manisrejo Kota Madiun dengan menggunakan jenis metode penelitian tindakan kelas (PTK) ialah sebagai berikut:

- 1) Guru menerapkan model pembelajaran *think talk write* pada siswa agar siswa berkelompok secara acak.
- 2) Guru membagikan gambar dengan berbagai macam gambar.
- 3) Siswa melakukan pengamatan terhadap gambar tersebut yang dibagikan oleh guru.
- 4) Siswa berdiskusi bersama kelompoknya.
- 5) Siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas.
- 6) Guru dan siswa memberikan komentar terhadap hasil puisi yang dibacakan.

Ningrum, (2022) memaparkan langkah – langkah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan menggunakan media poster di kelas IV di SDN Yosorati 02 Jember dengan menggunakan jenis metode penelitian eksperimen ialah sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama yaitu *Think*, siswa secara individu diminta untuk menemukan dan mencatat ide pokok dari sebuah poster yang diterima.
- 2) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 – 4 siswa.
- 3) Setelah pembagian kelompok dilanjutkan dengan proses diskusi (*Talk*), siswa mendiskusikan ide pokok yang telah dicatat bersama kelompoknya.
- 4) Tahap ketiga yaitu *Write*, pada tahap ini siswa secara individu menuliskan hasil diskusinya yang berupa ide pokok dari sebuah poster ke dalam bentuk karya sastra puisi.

Annisyah & Damayanti, (2018) memaparkan langkah – langkah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan menggunakan media visual gambar peristiwa di kelas V di SDN Kedungkamal Tahun Ajaran 2016/2017 dengan menggunakan jenis metode penelitian tindakan kelas (PTK) ialah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi.
- 2) Guru membagikan LKS dan gambar peristiwa.
- 3) Siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan mengamati media gambar peristiwa.
- 4) Kemudian membuat catatan kecil secara individu tentang sesuatu yang ia ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut (*think*).

- 5) Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan (*talk*).
- 6) Siswa secara individu merumuskan jawaban atas soal berbentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri.
- 7) Membuat kesimpulan materi yang dipelajari.

Putri & Nurafni, (2021) memaparkan langkah – langkah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan menggunakan media gambar peristiwa di kelas V di SD Negeri UmbulTengah 1 Taktakan dengan menggunakan jenis metode penelitian tindakan kelas (PTK) ialah sebagai berikut:

- 1) Membagi tiap – tiap siswa ke dalam 5 kelompok terdiri atas 5 – 6 orang.
 - 2) *Think* (berfikir) yaitu dengan memikirkan tema dan melihat gambar yang disediakan guru berupa gambar peristiwa (banjir, longsor, polusi udara, sampah dan kebakaran hutan).
 - 3) *Talk* (berdiskusi) yaitu berdiskusi membicarakan hasil penyelidikan pada tahap pertama.
 - 4) *Write* (menulis) siswa menulis puisi dengan menggunakan bahasa sendiri.
- b. Penerapan Metode Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Tidak Berbantuan Media Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sumayyah, Mutia Handayani & Harun (2019) & Putri Annisyah, Maryam Isnaini Damayanti (2018) dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan metode pembelajaran *think talk write* (TTW) dalam keterampilan menulis puisi.

Putri Annisyah & Maryam Isnaini Damayanti (2018) memaparkan langkah – langkah penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di kelas IV di SDN Wiyung I Surabaya dengan menggunakan jenis metode penelitian deskriptif ialah sebagai berikut:

- 1) *Think* (berfikir). Tahap ini siswa diberi perlakuan, misalnya pemberian teks, gambar atau video, kemudian diberi pertanyaan yang berkaitan dengan perlakuan yang diberikan guru. Hal ini agar siswa dapat berpikir kritis, membuat beberapa catatan kecil, menuliskan ide – ide dari apa yang ia lihat atau baca dan serta hal – hal yang belum dipahami siswa.
- 2) *Talk* (berbicara). Tahap ini siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelompok terkait apa yang ia dapat dari proses berpikir. Hal ini siswa saling bertukar pikiran dan pendapatnya serta membagi ide – ide yang dirasa menarik.
- 3) *Write* (menulis). Tahap ini siswa yang telah diberi perlakuan dan diberi kesempatan untuk berbagi dan mengungkapkan apa yang mereka tangkap dari

tulisan atau bacaan yang diberikan guru, kemudian menuliskan kembali baik ide yang ia rasa menarik atau ide yang ia dapat setelah berdiskusi dalam bentuk puisi. Sumayyah, Mutia Handayani & Harun (2019) memaparkan Langkah – langkah penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di kelas V di SDN Sekaran 02 Semarang dengan menggunakan jenis metode penelitian tindakan kelas (PTK) ialah sebagai berikut:

- 1) *The students read the text and make notes of individual reading results (think), to be taken in discussion forums.*
- 2) *The students interact and collaborate with friends in groups/groups to discuss the contents of the notes. In this activity, they use their language and words to convey ideas in discussions (talk).*
- 3) *The students construct their knowledge that contains understanding and communication in the form of writing (write).*
- 4) *The students make reflections and conclusions at the end of the lesson and appoint one representative to read the results.*

Dapat diartikan bahwa:

- 1) Siswa membaca teks dan membuat catatan hasil bacaan individu (berpikir), untuk dibawa dalam forum diskusi.
- 2) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman dalam kelompok/kelompok untuk mendiskusikan isi catatan. Dalam kegiatan ini, mereka menggunakan bahasa dan kata – kata mereka untuk menyampaikan gagasan dalam diskusi (berbicara).
- 3) Siswa mengkonstruksi pengetahuannya yang berisi pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (menulis).
- 4) Siswa membuat refleksi dan kesimpulan di akhir pelajaran dan menunjuk salah satu perwakilan untuk membacakan hasilnya.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa sekolah dasar padasaat pembelajaran berlangsung, adanya perbedaan pada penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan berbantuan media dan tidak berbantuan media, yaitu dapat dilihat dari langkah – langkah penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan berbantuan media dalam pembelajaran berlangsung media – media tersebut hanya sebagai perantara untuk guru dalam menjelaskan materi ke siswa dengan menggunakan media juga siswa akan melihat langsung media yang bersifat konkret dan siswa mampu membuat puisi tinggal melihat media tersebut, berikut contoh media – media yang digunakan, seperti

media gambar, media visual, media poster & media gambar peristiwa akan tetapi dengan adanya media pun penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) juga memiliki kelemahan, salah satunya yaitu pada penggunaan media gambar dimana sekolah harus memiliki media tersebut untuk menampilkan gambar – gambar yang akan ditunjukkan kepada siswa dan membutuhkan alat dan bahan yang digunakan, media tersebut juga harus dibuat terlebih dahulu akan tetapi prosesnya butuh waktu untuk membuat medianya, karena media pembelajaran itu harus benar – benar sekreatif dan sebagus mungkin agar siswa lebih bersemangat untuk belajar. Sedangkan, penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) tidak berbantuan media juga sudah dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa sekolah dasar, hal tersebut dikarenakan siswa dalam keterampilan menulis puisi harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran, serta dapat menciptakan pengetahuan dan pengalaman yang utuh sehingga siswa tidak hanya mendapatkan teori namun siswa juga mendapatkan pengetahuan dan latihan yang lebih bermakna.

3.Penerapan Metode Pembelajaran Think Talk Write (TTW) di Sekolah Dasar (SD)

Indikator keterampilan menulis puisi yang cocok untuk siswa sekolah dasar khususnya kelas atas yaitu pemilihan kata (Diksi), karena dikelas atas siswa difokuskan untuk memilih kata/merangkai kata – kata yang tepat sesuai dengan tema yang mereka pilih. Adapun langkah penerapan metode pembelajaran *think talk write* (TTW): guru menyiapkan alat dan sumber belajar, guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing – masing dengan dipimpin oleh satu orang siswa, selanjutnya guru menyampaikan pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), guru membagikan kelompok 3 – 5 orang siswa setelah dibagikan kelompok guru membagikan bahan ajar berupa wacana kumpulan puisi dan tata cara membuat puisi setelah itu guru menjelaskan dan mencontohkan mengenai puisi dengan menggunakan indikator keterampilan menulis puisi yang cocok untuk materi puisi di kelas atas yaitu pemilihan kata (diksi) setelah guru menjelaskan dan mencontohkan tentang pemilihan kata (diksi) dalam puisi, siswa dilanjutkan membaca teks dan membuat catatan kecil dari hasil bacaan secara individual untuk dibawa ke form diskusi. Ketika siswa membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*), setelah itu siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan (*talk*) dan dari hasil diskusi tersebut siswa secara individu merumuskan pengetahuan dan imajinasi dalam bentuk karya berupa puisi (*write*) dengan menggunakan bahasa sendiri dan kreatifitasnya sendiri. Setelah itu, guru memilih satu orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lain diminta untuk memberikan komentar/tanggapan. Kegiatan akhir pembelajaran yaitu refleksi, di kegiatan ini guru dan siswa bersama – sama membuat kesimpulan atas materi yang sudah dipelajari.

KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan berbantuan media dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa sekolah dasar dan aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa media yang cocok digunakan untuk keterampilan menulis puisi menggunakan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yaitu media gambar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian Siti Ruly Untari (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh kearah positif dan efektif dari penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa sekolah dasar, hal ini ditandai dengan peningkatan dari hasil persentase dari setiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisyah, P., & Damayanti, M. I. (2018). Efektivitas Strategi TTW (Think, Talk, and Write) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi di Kelas IV SDN Wiyung I Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10), 1886–1895.
- Ariani, N. P. T., Arini, N. W., & ... (2013). Pengaruh Strategi Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V Semester Ii Di Sd Gugus Ix. *Mimbar PgSD*
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1494%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpgsd/article/download/1494/1355>
- Dermawan, D. D., Maulana, P., & Hartono Ikhsan, M. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Flanelgraf pada Siswa Sekolah Dasar. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 229–239.
<https://doi.org/10.30738/wd.v8i2.3726>
- Hidayanti, C., Suhartono, S., & Joharman, J. (2020). The Application of The Think Talk Write Model to Improve Poetry Writing Skills in Grade III Students of SDN 1 Wonosari Academic Year 2018/2019. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(3).
<https://doi.org/10.20961/jkc.v7i3.40777>
- Intan Rahmawati, Amir, T. B. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)*, 4(11), 1–7.
- Lastika Putri, W., & Widihastrini, F. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Mind Mapping dengan Media Audiovisual. *Joyful Learning Journal*, 3(2), 8–16.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Ningrum, F. A. K. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Melalui Media Poster Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Tema Cita-Citaku Pada Siswa Kelas IV SDN Yosorati 02 Jember. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 64–72.

- Putri, H. P., & Nurafni, N. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3538–3543. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.986>
- Rahmalia, S & Rohani, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Jenis Wacana Narasi. *Bale Aksara*, 1(2), 1-10.
- Rahmawati, I & Amir, T. B. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Didaktika Dwija Indria*, 4(11), 1-7
- Ratnawilis, R. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Puisi Melalui Strategi TTW (Think Talk Write) Siswa Kelas IV-B Di UPT. SD Negeri 01 LIMO KAUM. *Ensiklopedia of Journal (Lembaga Penelitian dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia)*, 3(3), 38-48.
- Risna Septiani, I. (2019). keefektifan model think talk write bagi peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas v di sd negeri guwo 03 pati Iin Risna Septiani Surel : iinrisna91@gmail.com Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yaitu keterampilan menyimak (listening s. *SEJ (School Education Journal)*, 9(1), 94–103.
- Sari, A. A., Hadisaputro, S., & Nurhayati, S. (2017). Penerapan Inkuiiri Terbimbing Berpendekatan Multiple Intelligences Terhadap Hasil Belajar Kimia. *Chemistry in Education*, 6(2), 56–62. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined/article/view/18188/8877>
- Suciwati, H. (2021). Kemampuan Komunikasi Membaca Puisi Siswa Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think, Talk, Write (TTW). *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 5(1), 67. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v5i1.9410>
- Untari, S. R. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Think Talk Write Melalui Media Picture And Picture Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 03 Manisrejo Kota Madiun. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 84–92.
- Wijayanti, A. P., Markamah, E. S., & ... (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Think-Talk-Write Pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 1–5. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdSolo/article/view/11233%0Ahttps://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdSolo/article/viewFile/11233/8179>
- Putri, W. H., Ngatman & Joharman. (2017). Penerapan model Think Talk Write (TTW) dengan mediavisual dalam peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Kedungkamal tahun ajaran 2016/2017. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 5(21), 162-166
- Sulistyorini, D. (2010). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V SDN Sawojajar V Kota Malang. *J-TQIP: Jurnal Peningkatan Kualitas Guru*, 1(1), 12 – 19.
- Yuliani, Y., Ikhsan, M. H., & Kurniasari, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Think, Talk, Write (Ttw) Berbantu Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi

Menulis Makna Yang Terkandung Dalam Sebuah Puisi. Sebelas April Elementary Education (SAEE), 1(1), 48-54.

Wahid, A. S., Amalia, A. R & Uswatun, D. A. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Concept Sentence Di Kelas Tinggi. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 6(2),* 392-405.

Wangsa, G. N. A. S., Suarni, N. K & Dibia, I. K. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran TTW Berbasis Penilaian Kinerja terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 1(1),* 47- 55.